

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning dengan Media Video pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Wahyuni<sup>1</sup>, Dian Triana<sup>2</sup>

[1Wahyunilatif7575@gmail.com](mailto:Wahyunilatif7575@gmail.com), [2quinshakhaira@gmail.com](mailto:quinshakhaira@gmail.com)

### ABSTRACT

After learning Indonesian sentences, it can be concluded that students are less focused on learning. When the researcher explained the material, some students were not interested in listening to the explanation. The purpose of this study was to determine the application of the Cooperative Learning learning model using video media to increase learning motivation. This Class Action Research was conducted in 2 cycles. Based on The test results obtained at the end of each cycle, shows that there is a significant increase in Indonesian learning outcomes. Starting from the pre-cycle, initially 22.22% achieved completeness or above the KKM, then in cycle, I there was an increase of 66.67%, and in cycle II there was an increase of 88.89% in fulfilling the KKM. So it can be concluded that the use of cooperative learning models with video media can increase student motivation.

**Keywords:** *Learning Motivation, Model Coopertive Learning*

### ABSTRAK

Setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang kalimat, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang fokus dalam belajar. Saat peneliti menjelaskan materi ada beberapa siswa yang tidak tertarik mendengarkan penjelasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning menggunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia yang signifikan. Dimulai dari pra siklus yang awalnya 22,22% mencapai ketuntasan atau diatas KKM, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 66,67% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 88,89% memenuhi KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan media video dapat meningkatkan motivasi siswa.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif*

### PENDAHULUAN

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosi dan sosial Menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan cara pandang dan mengembangkan kepribadian Memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta kebanggaan dalam sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia menurut (Nasution, 1999) dalam (Khair, 2018).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I tentang kalimat pujian. Kalimat pujian merupakan kalimat yang digunakan untuk memuji seseorang karena kehebatannya, kerena kesuksesannya atau karena keberhasilannya. Oleh karena itu pada pembelajaran kalimat pujian diperlukan cara pembelajaran yang membuat peserta didik mengerti dan paham dengan kalimat pujian melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan metode yang menyenangkan dan membawa peserta didik seakan merasakan apa yang dimaksud kalimat pujian, meteri yang disampaikan jadi mudah diterima dengan baik.

Mahanani (2022) menyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berkembang secara alami dan sengaja, mendorong interaksi untuk saling bekerja sama. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu sistem yang mengandung unsur- unsur yang saling terkait. Di antaranya: a) saling ketergantungan positif, b) interaksi tatap muka, c) akuntabilitas pribadi, d) secara sadar mengajarkan keterampilan interpersonal atau sosial. Singkatnya, pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar dari satu sama lain.

Manfaat penerapan Model Cooperative Learning, di antaranya (Anitah, 2021): Meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperkuat hubungan antar kelompok, pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi dengan teman satu tim dan mencerna materi. Dengan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kasih sayang dan toleransi, serta rasa kontribusi terhadap keberhasilan tim. Pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan pada berbagai materi untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk belajar berpikir.

Motivasi belajar erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Motivasi belajar menjadi kuat ketika pelajar merasakan tujuan yang ingin dicapai bermanfaat atau kondusif baginya. Jenis motivasi belajar ini disebut motivasi intrinsik. Dengan kata lain, munculnya motivasi intrinsik terjadi karena siswa ingin memperoleh kemampuan yang terdapat dalam tujuan pembelajaran (Anitah, 2021). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dicapai tetapi karena pujian atau hadiah.

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, materi kalimat pujian merupakan materi yang seharusnya gampang dicerna oleh siswa. Hanya saja siswa saat pembelajaran kurang fokus hal ini dapat disebabkan karena guru saat

menjelaskan kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik. Serta guru kurang banyak melibatkan siswa dengan tanya jawab yang menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak memperdulikan. Selain itu juga guru kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari tentang kalimat pujian terhadap teman. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti bermaksud untuk menggunakan model *Cooperative Learning* dengan menggunakan media belajar yaitu video, dimana nanti peneliti akan memutar video tentang materi kalimat pujian kemudian membagi siswa menjadi dua kelompok dengan masing-masing siswa berisi siswa pandai dan yang kurang dengan Judul ***upaya meningkatkan motivasi belajar menggunakan model cooperative learning dengan media video pada pelajaran bahasa indonesia***, diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif serta dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik.

## **METODE**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins 1993 (dalam Sari, 2022), Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan proses dan evaluasi, dan hasil tindakan (observasi dan evaluasi). Untuk alur kerja penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sampai perbaikan atau perbaikan yang diharapkan tercapai (kriteria sukses).

Subjek penelitian adalah siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat pujian. Siswa kelas 1 jumlah sebanyak 9 orang siswa, diantaranya 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN PENAMBANGAN yang terletak di Dusun Timur Curah Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Waktu Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022, dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2022. Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Data Prasiklus**

- Presentase Nilai Siswa yang tuntas berdasarkan KKM

$$P = \frac{2}{9} \times 100 \% = 22,22 \%$$

- Presentase Nilai siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM :

$$P = \frac{7}{9} \times 100 \% = 77,78 \%$$

Berdasarkan data di atas tingkat ketuntasan belajar siswa belum memenuhi harapan, bahwa hanya 2 orang siswa Tuntas dengan presentase ketuntasan belajar masih 22,22%. Sedangkan yang tidak tuntas ada 7 siswa

dengan presentasi 77,78 % masih jauh dari harapan untuk mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan guru dalam penyampaian materi tidak menarik minat siswa sehingga cenderung siswa lebih banyak mendengarkan. Maka guru mencoba untuk memperbaiki pembelajaran, berikut diskripsi siklus I

a. Perencanaan

Sebelum memulai PTK, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pembelajaran Siklus I dengan tahapan Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I dengan materi pembelajaran yang sama, pada Siklus I ini menggunakan media gambar dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan Hari Sabtu tanggal 1 Oktober 2022, kegiatan ini dibagi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan

1) Kegiatan pendahuluan meliputi :

- Memberi salam dan doa dipimpin ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa
- Memberi motivasi tentang pentingnya belajar
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti meliputi :

- Guru menjelaskan kembali pada siswa tentang kalimat pujian. Kalimat pujian adalah sebuah ungkapan untuk memuji sesuatu atau seseorang yang memiliki keunggulan atau kelebihan.
- Guru mengajukan pertanyaan “apakah kalian masih ingat contoh kalimat pujian?” “siapa yang dapat menjelaskan kembali kalimat pujian?” “siapa yang bisa memberikan contoh kalimat pujian?”
- Guru mengajak siswa untuk melihat gambar yang guru bawa, kemudian meminta siswa untuk mengamati gambar.
- Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok.
- Kemudian setiap kelompok membahas tentang gambar yang diberikan guru.
- Selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kalimat pujian tentang gambar tersebut di depan kelas. Kelompok lain menyimak.
- Bila semua kelompok telah selesai berdiskusi, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan ini. Guru memperbaiki kalimat pujian yang kurang tepat dan memberi pujian bagi yang sudah membuat kalimat pujian dengan tepat. Saat guru memberikan pujian, itu merupakan contoh langsung tentang ungkapan kalimat pujian.
- Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing
- Untuk memperkuat pengenalan tentang kalimat pujian, guru minta siswa secara individu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Setelah siswa mengerjakan latihan kemudian dikumpulkan di depan

meja guru.

3) Kegiatan akhir meliputi

- Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.
  - Apa saja yang telah dipahami siswa?
  - Apa saja yang belum dipahami siswa?
  - Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?
- Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar mengajar
- Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas

c. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi bertujuan untuk memperoleh data dari apa yang telah diamati pada siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketika peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya.
2. Ketika diberikan pertanyaan baru ada 1 siswa ada yang berani untuk menjawab
3. Saat diberi tugas masih banyak yang bertanya

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar yang diperoleh siklus I dari 9 siswa adalah sebesar 66,67% telah menunjukkan ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa belum menunjukkan ketuntasan belajar atau sebesar 33,33%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,33.

## 2. Hasil Tes Siklus 1

- Presentase Nilai Siswa yang tuntas berdasarkan KKM

$$P = \frac{6}{9} \times 100\% = 66,67\%$$

- Presentase Nilai siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM

$$P = \frac{3}{9} \times 100\% = 33,33\%$$

### Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran terdapat kemajuan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dibandingkan dengan penelitian awal yaitu telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mengaktifkan siswa karena berupa kegiatan kerja kelompok dengan menggunakan media gambar. Beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penyampaian materi yaitu pada siklus I disebabkan karena:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran peneliti kurang menguasai kelas.
- 2) Beberapa siswa masih ada yang tidak aktif dalam tanya jawab
- 3) Kurang memaksimalkan media pembelajaran
- 4) Peneliti masih kurang tepat mengelola waktunya

Pada pelaksanaan Perbaikan siklus I hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Hasil belajar belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Melihat adanya kekurangan dalam pembelajaran tersebut perlu diupayakan penyelesaian terhadap masalah di atas dalam pelaksanaan siklus II yaitu:

- 1) Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan penggunaan media diganti menjadi media video.
- 2) Membimbing siswa dengan cara yang sama atau lebih memperhatikan siswa lagi

### 3. Diskripsi Siklus II

#### a. Perencanaan

Sebelum memulai PTK, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pembelajaran Siklus II dengan tahapan sebagai Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II dengan materi pembelajaran yang sama, pada Siklus II ini menggunakan media video serta model pembelajaran *cooperative learning*.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan Hari Selasa tanggal 4 Oktober 2022, kegiatan ini dibagi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan

##### 1) Kegiatan pendahuluan meliputi :

- Memberi salam dan doa dipimpin ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa
- Memberi motivasi tentang pentingnya belajar
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

##### 2) Kegiatan Inti meliputi :

- Guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang kalimat pujian. Kalimat pujian adalah sebuah ungkapan untuk memuji sesuatu atau seseorang yang memiliki keunggulan atau kelebihan.
- Guru mengajukan pertanyaan "apakah kalian masih ingat contoh kalimat pujian?" "siapa yang dapat menjelaskan kembali kalimat pujian?" "siapa yang bisa memberikan contoh kalimat pujian?"
- Guru mengajak siswa berkumpul untuk melihat video pembelajaran, kemudian meminta siswa untuk mengamati video tersebut. Setelah selesai kemudian siswa kembali ke tempat duduk.
- Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Dimana setiap kelompok dibagi rata berisi anak yang pandai dan kurang pandai agar saat berdiskusi anak yang pandai dapat menjelaskan kepada temannya sehingga teman yang kurang pandai dapat mengerti tentang apa yang didiskusikan. *Cooperative learning*
- Kemudian setiap kelompok membahas tentang video tersebut.

- Selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kalimat pujian di depan kelas. Kelompok lain menyimak.
- Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang persentasi di depan kelas
- Bila semua kelompok telah selesai berdiskusi, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan ini. Guru memperbaiki kalimat pujian yang kurang tepat dan memberi pujian bagi yang sudah membuat kalimat pujian dengan tepat. Saat guru memberikan pujian, itu merupakan contoh langsung tentang ungkapan kalimat pujian.
- Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing
- Untuk memperkuat pengenalan tentang kalimat pujian, guru minta siswa secara individu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Setelah siswa mengerjakan latihan kemudian dikumpulkan di depan meja guru,

3) Kegiatan akhir meliputi

- Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.
  - Apa saja yang telah dipahami siswa?
  - Apa saja yang belum dipahami siswa?
  - Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?
- Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar mengajar
- Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas

c. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi bertujuan untuk memperoleh data dari apa yang telah diamati pada siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketika peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, siswa sudah memperhatikan guru dengan baik
2. Ketika diberikan pertanyaan banyak yang sudah bisa menjawab, meski adayang malu-malu untuk menjawab
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengalami perubahan seperti lebih antusias, dan semangat.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar yang diperoleh siklus II dari 9 siswa adalah sebesar 88,89 % telah menunjukkan ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa belum menunjukkan ketuntasan belajar atau sebesar 22,22%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,56.

**4. Hasil Tes Siklus II**

- Presentase Nilai Siswa yang tuntas berdasarkan KKM

$$P = \frac{8}{9} \times 100 \% = 88,89 \%$$

- Presentase Nilai siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM :

$$P = \frac{1}{9} \times 100 \% = 11,11 \%$$

Tingkat ketuntasan belajar siswa telah memenuhi harapan, presentase ketuntasan belajar sebesar 88,89% yang tidak tuntas 11,11%.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, proses pembelajaran yang peneliti lakukan pada Siklus II bermanfaat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi Siklus I. Dari hasil yang diperoleh, peningkatan pembelajaran Siklus II memiliki keunggulan dibandingkan proses pembelajaran yang peneliti lakukan melalui model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan media video seperti:

1. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena menggunakan media video membuat siswa lebih tertarik
2. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan dengan bekerja dalam kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *cooperative learning* dengan menggunakan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pertama-tama sebelum berdiskusi seluruh siswa mengamati video yang telah disiapkan oleh guru di depan kelas. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi kelompok dalam tiap kelompok telah dibagi oleh guru masing-masing kelompok terdiri dari anak yang pandai dan anak yang kurang. anak yang pandai nanti kemudian mengajari anak yang kurang dengan cara berdiskusi dan jika anak tersebut tidak mengerti di jelaskan oleh temannya. Sehingga tercipta tujuan yang diinginkan yaitu semua anggota kelompok mengerti akan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi tadi di depan kelas dengan bimbingan guru mengevaluasi jika ada yang tidak tepat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan perbaikan dilakukan dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada kegiatan Prasiklus tingkat ketuntasan siswa hanya 22,22 % yang tuntas atau mendapat nilai di atas KKM. Sebenarnya materi kalimat pujian merupakan materi yang mudah diterima oleh siswanamun pada kenyataanya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan tidak sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena saat mengajar siswa kurang dilibatkan secara aktif pada proses pembelajaran, kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran kelas, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga pada saat kegiatan mengajar siswa tidak fokus, tidak tertarik, dan kurang minat dalam menerima penjelasan yang disampaikan guru. Dari masalah tersebut kemudian peneliti membuat alternative pemecahan masalah dengan merencanakan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat



pujian dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan menggunakan media gambar. Belum suksesnya hasil belajar siswa di tunjukkan dengan rendahnya nilai di bawah KKM yaitu nilai rata-rata siswa 60 sedangkan nilai KKM adalah 70. Presentase dari jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 22,22 %, sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebesar 77,78 %. Dari hasil itu kemudian perlu dilakukan perbaikan siklus I.

Pada siklus I diperoleh data, adalah sebesar 66,67% telah menunjukkan ketuntasan belajar atau memenuhi KKM, sedangkan yang belum menunjukkan ketuntasan belajar atau sebesar 33,33%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,33. Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran, siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya, saat diberikan pertanyaan baru ada 1 siswa ada yang berani untuk menjawab, Saat diberi tugas masih banyak yang bertanya. Kemudian peneliti melakukan refleksi karena peneliti merasa masih kurang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa, peneliti merasa bahwa dalam kegiatan pembelajaran peneliti kurang menguasai kelas, beberapa siswa masih ada yang tidak aktif dalam tanya jawab, kurang memaksimalkan media pembelajaran, peneliti masih kurang tepat mengelola waktunya. Dari 9 siswa, hanya 6 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 66,67 % dan 3 siswa belum mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 33,33% dimana nilai standart KKM adalah 70. Peneliti perlumelakukan perbaikan siklus II lagi karena peneliti sangat berharap bahwa di Siklus II siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga hasil yang di peroleh mencapai KKM semua.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran jauh lebih baik dari sebelumnya Ketika peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, siswa sudah memperhatikan guru dengan baik, ketika diberikan pertanyaan banyak yang sudah bisa menjawab, meski ada yang malu-malu untuk menjawab, aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengalami perubahan seperti lebih antusias, dan semangat. Ternyata penggunaan model belajar *Cooperative Learning* dengan menggunakan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar sisiwa juga meningkat.

Kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena menggunakan media video membuat siswa lebih tertarik, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan dengan bekerja dalam kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus II diperoleh hasil yang memuaskan bahwa persentase ketuntasan siswa adalah sebesar 88,89 % yang memenuhi KKM sedangkan yang tidak tuntas 11,11%. Dari 9 siswa, 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 1 siswa dibawah KKM, nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 86,67. Hasil dari pembelajaran siklus II tentang materi kalimat pujian dapat meningkat itu karena peneliti menggunakan model belajar *Cooperative Learning* dan media video. Pada pembelajaran siklus II pertama setelah guru menjelaskan tentang materi dan tanya jawab dengan siswakemudian guru meminta seluruh siswa untuk melihat

video yang diberikan oleh guru, disini dapat dilihat bahwa siswa jika dipertunjukkan oleh video mereka akan lebih fokus dalam menerima pelajaran, kemudian guru meminta siswa mengamati video tersebut yang kemudian dari video tersebut akan dibahas pada kelompok kecil mereka. Kelompok juga telah diatur oleh guru yaitu guru menyampur anak yang pandai dan kurang pandai menjadi satu sehingga saat berdiskusi diharapkan anak yang pandai dapat memberikan penjelasan kepada temannya yang kurang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai bersama.

Peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dari prasiklus, siklus I hingga siklus II yaitu masing-masing sebesar 22,22%, 66,67%, 88,89%. Peningkatan ketuntasan belajar atau pencapaian KKM tiap siklus mengalami kenaikan dari pra siklus hingga siklus II. Dimana pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan sehingga peneliti menghentikan penelitian sampai siklus II.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN PENAMBANGAN pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat pujian, terlihat dengan adanya perubahan motivasi kearah perbaikan dan meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada setiap akhir siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia cukup signifikan. Mulai dari prasiklus yang awalnya 22,22 % yang mencapai ketuntasan atau diatas KKM, kemudian Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan 88,89%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, S. (2021). *Strategi Pembelajaran di SD*. Edisi 1 Cet.35. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-18.
- Mahanani, P,S,E. (2022). *Penerapan Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri*. *Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), hal 86-93.
- Sari, S, E. (2022). *Penggunaan Google Form sebagai E-LKPD pada Materi Lambang Unsur, Rumus Kimia dan Persamaan Reaksi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Semester Ganjil di SMKN 1 SEBERIDA TP 2021/2022*. *Jurnal ESTUPRO*,7(1), 11-20.